

PENERAPAN MODEL TTW BERMEDIA FILM ADIT SOPO JARWO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

Herdian Sriutami Kartikasari^{1*}, Sariban², Irmayani³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Univeristas Islam Darul 'Ulum Lamongan
herdiansriutami96@gmail.com¹; sariban@unisda.ac.id²; irmayani@unisdal.ac.id³;

ABSTRAK

Tantangan siswa dalam menulis narasi yaitu kesulitan menuangkan ide, menentukan judul, menguasai kaidah ejaan dan tanda baca, mengembangkan tokoh dan latar, serta menyusun kalimat dan paragraf yang runtut. Faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi juga memengaruhi, sementara faktor eksternal meliputi kurangnya latihan, metode pengajaran yang tidak menarik, serta lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini mendorong peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* bermedia film kartun Adit Sopo Jarwo untuk mendorong motivasi dan kreativitas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun untuk metode pemaparan hasil penelitian adalah menggunakan deskriptif-analitis. Hasil pengamatan terkait keaktifan siswa (1) menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* mencapai 80% pada pertemuan pertama dan menjadi 91,1% pada pertemuan kedua. Persentase ini menunjukkan bahwa dari 2 pertemuan tersebut siswa melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran dengan baik. (2) Hasil Pengamatan terkait respon siswa, dapat diketahui bahwa siswa sangat termotivasi dan terbantu dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* bermedia film kartun Adit Sopo Jarwo dengan hasil mencapai 88,8% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 93,4% pada pertemuan yang kedua (3) Hasil pengamatan terkait hasil belajar dari 15 siswa kelas V, sebanyak 14 siswa mendapatkan nilai diatas 75 dan mengalami ketuntasan dengan nilai hingga 100% pada pertemuan yang kedua. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan menulis teks narasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write* Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo.

Kata Kunci: Menulis teks narasi, Model Pembelajaran *Think Talk Write*, Media Film Kartun Adit Sopo Jarwo.

ABSTRACT

It is hoped that having the ability to write narrative texts can help students hone their creative thinking skills, organize ideas, and convey ideas in coherent and engaging language. However, the reality in the field shows that many students face difficulties in writing narrative texts. Students' challenges in writing narratives include difficulty expressing ideas, determining titles, mastering spelling and punctuation rules, developing characters and settings, and constructing coherent sentences and paragraphs. Internal factors such as lack of interest and motivation also influence, while external factors include lack of practice, uninteresting teaching methods, and an unsupportive environment. This prompted researchers to implement learning using the *Think Talk Write* learning model using the Adit Sopo Jarwo cartoon film as a medium to encourage student motivation and creativity. The method used in this study was qualitative. The method for presenting the research results was descriptive-analytical. The results of observations related to student activity (1) show that student activity in learning to write narrative text using the *Think Talk Write* learning model reached 80% in the first meeting and became 91.1% in the second meeting. This percentage shows that from the 2 meetings, students carried out learning activities well. (2) Observation results related to student responses, it can be seen that students are very motivated and helped by the implementation of the *Think Talk Write* learning model using the Adit Sopo Jarwo cartoon film as the media with results reaching 88.8% in the first meeting and increasing to 93.4% in the second meeting (3) Observation results related to learning outcomes from 15 fifth grade students, as many as 14 students got scores above 75 and experienced completion with scores up to 100% in the

second meeting. This shows that students' narrative text writing skills can be improved by using the Think Talk Write learning method using the Adit Sopo Jarwo cartoon film as the media.

Keywords: *Narrative Writing Learning, Think Talk Write Approach, Adit Sopo Jarwo Cartoon Film Media.*



Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada dasarnya terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Dari empat komponen tersebut di atas, kemampuan menulis (writing skills) merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar kelas V. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi yang melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan (Sukirman, 2020).

Melalui pembelajaran menulis narasi diharapkan siswa dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitasnya. Siswa mampu berimajinasi, merangkai kalimat serta memilih kata dalam pembelajaran menulis narasi. Mereka diharapkan mampu menuangkan ide serta gagasan mereka dalam menulis narasi (Mariati, 2019:456). Selain itu, menulis narasi memiliki kedudukan yang esensial dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Terdapat beberapa tujuan pembelajaran dalam menulis narasi yaitu, 1) siswa dapat menentukan tema dan topik tulisan, 2) menetapkan judul karangan, 3) siswa dapat menyusun kerangka karangan, 4) siswa dapat menyusun draft karangan, 5) siswa dapat memperbaiki draft karangan, 6) siswa dapat melakukan penyuntingan draft karangan, dan 7) siswa dapat mempublikasikan karangan buaatannya. Melalui tokoh, alur, konflik, dan latar, karya sastra mampu menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat menjadi pedoman bagi pembacanya (Sutardi & Ernarningsih, 2022). Keterampilan menulis tidak datang secara otodidak pada siswa, perlu pembimbingan pembekalan secara mendalam tentang aturan menulis serta bagaimana menggunakan aturan kepenulisan secara langsung. (Widji, H. 2022).

Meskipun kemampuan menulis telah menjadi salah satu aspek dalam berbahasa yang telah dipelajari sejak tingkat Sekolah Dasar, namun pada kenyataannya masih sering dijumpai banyak siswa tingkat Sekolah Dasar yang masih kesulitan dalam menulis narasi secara baik dan benar. Mereka mengalami kesulitan dan terlihat kebingungan ketika akan memilih dan menghadirkan pengalaman nyata yang mereka miliki untuk dibuat menjadi satu bentuk tulisan narasi. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menuangkan kejadian-kejadian dalam bentuk tulisan dan jika dipaksakan maka akan didapatkan hasil karangan yang dibuat oleh siswa terlihat tidak runtut dan kejadian-kejadian yang mereka tuangkan dalam bentuk tulisan narasi sering terkesan melompat-lompat sehingga sulit ditangkap alur kejadian peristiwa yang disajikan dalam cerita tersebut. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan menuangkan ide, menentukan judul, menguasai kaidah ejaan dan tanda baca, mengembangkan tokoh dan latar, serta menyusun kalimat dan paragraf yang runtut. Faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi juga memengaruhi, sementara faktor eksternal meliputi kurangnya latihan, metode pengajaran yang tidak menarik, serta lingkungan yang kurang mendukung. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan harapan dan tujuan. Adapun masalah umum yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah kurangnya minat belajar siswa, pengembangan bahan ajar, dan metode pembelajaran (Edi Dwi, J, Sariban,& Irmayani. (2024)

Pembelajaran model Think talk write (TTW) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Menurut Huda (2014:218) pembelajaran kooperatif tipe TTW ini akan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe TTW ini dapat mengembangkan tulisan dengan lancar dan dapat melatih bahasa sebelum dituliskan. Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Dalam hal ini, Model pembelajaran Think Talk Write bernedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks narasi. Model pembelajaran ini menempatkan siswa dalam situasi belajar yang menyenangkan, kreatif dan saling bekerja sama sehingga pembelajaran ini menjadi lebih bermakna. Dengan mengintegrasikan media film kartun Adit Sopo Jarwo yang ceritanya sangat sesuai dengan kehidupan anak-anak sehari-hari, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami dalam kegiatan siswa saat menulis teks narasi. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi pendekatan yang efektif Sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa serta mengajar dengan metode, dan strategi belajar yang tepat agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan metode Think Talk Write (TTW) (Etty, U, Sugeng, H,& Wahyu, R. 2024).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan strategi-strategi ini dalam merancang pembelajaran agar siswa dapat merasa senang dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan kontekstual.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) bermedia film kartun Adit Sopo Jarwo di Kelas V SD Negeri Kandangan I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro ditinjau dari aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan deskriptif-analitis untuk memaparkan hasil penelitian. Data dalam penelitian ini diambil dari data aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa saat pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) bermedia film kartun Adit Sopo Jarwo. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi saat pembelajaran sebanyak 2 pertemuan, dokumentasi berupa lembar hasil kerja siswa, tes untuk mengukur hasil menulis teks narasi siswa dan angket untuk mendapatkan respon dari siswa terkait pembelajaran. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan siswa dan guru, dokumentasi berupa video atau foto saat pembelajaran, lembar kerja menulis teks narasi dan lembar angket respon siswa pada akhir pembelajaran materi teks narasi.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan deskriptif persentase Analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori dilakukan dan tidak dilakukan. Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan siswa, dibutuhkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Data hasil angket dianalisis dengan menggunakan skala *Likert* dan pesentase

Tabel 1
Kategori Nilai Pilihan Jawaban Beserta Skornya

Kategori	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya dari data tersebut dapat diketahui persentase untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode *TTW* Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase respon} = \frac{\text{Total skor yang didapat}}{\text{Total skor maksima}} \times 100\%$$

Keterangan:

0% - 20% = Sangat kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat baik

Selanjutnya untuk menganalisis hasil tes siswa, Penilaian didasarkan pada 5 aspek yaitu tema, Komposisi/Struktur teks Narasi, Pengorganisasian Karangan, Penggunaan Bahasa dan Kerapian dan Kebersihan Tulisan. Untuk analisis hasil tes siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 75%, maka peneliti menganggap bahwa model pembelajaran Think Talk Write (*TTW*) bermedia film kartun Adit Sopo Jarwo dikatakan berhasil dalam menulis teks narasi jika siswa mampu menyelesaikan mempraktikan dan memenuhi ketuntasan belajar

yaitu minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut:

Tabel 2
Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
91-100%	Sangat Tinggi
71-90%	Tinggi
41-70%	Cukup
21-40%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Tabel 2 yang tercantum di dalam pernyataan tersebut adalah tabel yang memberikan penjelasan tentang tingkat keberhasilan belajar dalam persentase dan arti yang terkait. Tabel tersebut memperlihatkan lima kategori tingkat keberhasilan belajar, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Setiap kategori memiliki rentang persentase yang sesuai, dimulai dari 91-100% untuk tingkat keberhasilan sangat tinggi, hingga di bawah 20% untuk tingkat keberhasilan sangat rendah. Tabel ini digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan pencapaian persentase yang mereka raih. Dengan menggunakan tabel ini, peneliti dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) bermedia film kartun Adit Sopo Jarwo jika siswa mampu mencapai tingkat ketuntasan minimal 75%, maka model pembelajaran ini dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Berikut disampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kandangan I Kabupaten Bojonegoro. Fokus utama penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu: aktivitas siswa, Respon siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi pembelajaran selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo ini memengaruhi keterampilan menulis teks narasi siswa, dengan melihat interaksi siswa selama proses pembelajaran, respon siswa, peran guru dalam mengelola kelas, serta pencapaian hasil belajar siswa. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran mendalam terkait efektivitas model pembelajaran TTW.

Hasil penelitian melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo ini diperoleh dari data observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap pertemuan untuk melihat dan mengukur keterampilan menulis teks narasi. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh pada masing-masing tahapan yang meliputi pemaparan hasil keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi.

Untuk memastikan penerapan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) bermedia film kartun Adit Sopo Jarwo, perlu untuk meninjau aktifitas yang diterapkan dalam kelas. Aktifitas siswa ini ditinjau oleh peneliti selama 2 pertemuan. Adapun aspek-aspek yang diamati yaitu sesuai dengan aktifitas yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil keaktifan siswa pada pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) bermedia film kartun Adit Sopo Jarwo dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3
Aktivitas Siswa

Pertemuan I		Pertemuan II	
Skor	Presentase capaian	Skor	Presentase capaian
1200	80%	1367	91,1%

Peneliti menilai keaktifan 15 siswa dalam setiap langkah pembelajaran dalam tujuh aspek yaitu: Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, Memperhatikan video yang diputar, Bertanya/menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain, Berdiskusi dengan guru atau antar siswa, Melakukan presentasi atau berani membacakan hasil belajarnya dengan penuh percaya diri, Mengerjakan LKPD/membuat teks narasi yang ditugaskan oleh guru, dan Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa siswa melakukan semua aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru dan adanya peningkatan dari pertemuan pertama yang semula memiliki skor 1200 menjadi mendapat skor 1367. Sementara itu presentase capaian siswa dalam melakukan aktivitasnya adalah 80% pada pertemuan pertama dan meningkat di pertemuan kedua yaitu 91,1%. Selanjutnya untuk hasil respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerita menggunakan model pembelajaran Think Talk Write Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Respon siswa

Pertemuan ke	SS	S	RR	TS	STS
1	164	104	32	0	0
2	207	87	6	0	0

Berdasarkan tabel diatas, siswa memberikan respon paling banyak pada opsi “sangat setuju” yaitu mendapatkan jumlah 164 pada pertemuan pertama dan mencapai 207 pada pertemuan kedua. Pada opsi “Setuju” mendapatkan jumlah 104 pada pertemuan pertama dan menjadi 87 pada pertemuan kedua. Sedangkan jumlah respon untuk opsi “Ragu-ragu” adalah 6 dan jumlah respon pada opsi “tidak setuju” dan “Sangat tidak setuju” adalah 0. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran Think Talk Write bermedia film kartun Adit Sopo Jarwo

Tabel 5
Hasil Belajar siswa

Pertemuan I		Pertemuan II	
Nilai Rata-rata	Presentase capaian	Skor	Presentase capaian
81,3	93,3%	89,3	100%

Berdasarkan hasil nilai menulis teks narasi, diketahui bahwa dari 15 siswa kelas V, sebanyak 14 siswa mempunyai nilai diatas 75. Hanya 1 anak yang mendapat nilai 70 atau dibawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tabel 1.4 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 81,3 dengan presentase capaian secara klasikal 93,3% sementara pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa adalah 89,3 dengan presentase capaian 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 1 anak yang membutuhkan

bimbingan guru lebih intensif agar dapat meraih nilai diatas 75 pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua kita dapat melihat bahwa presentase capaian mencapai 100% yang artinya bahwa semua anak mampu melampaui nilai 75.

Pembahasan

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri Kandangan I dalam pembelajaran menulis teks narasi telah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Kegiatan dalam pembelajaran di kelas telah dikemas sesuai dengan model pembelajara Think Talk Write. Model pembelajaran *TTW* menekankan pada proses berpikir, berkomunikasi, dan menulis (Nadilah et al., 2022; Suwanto et al., 2021). Proses pembelajaran *TTW* dimulai dengan langkah-langkah berikut: proses berpikir, di mana siswa membaca teks, memvisualisasikan gambaran yang ingin mereka sampaikan, dan membuat catatan, proses berbicara, di mana siswa berinteraksi dengan rekan satu tim untuk mendiskusikan masalah yang sedang dipertimbangkan, yang nantinya akan diungkapkan dalam bentuk penulisan paragraf; dan tahap menulis, dimana siswa menuliskan hasil diskusi atau gagasan yang telah dibahas pada lembar kerja yang tersedia (Etty, U, Sugeng, H,& Wahyu, R. 2024). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dan murid sesuai dengan RPP yang telah dibuat

Pada pertemuan pertama kegiatan ini dimulai dengan guru mengucapkan salam tegur sapa dan berdo'a, mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk siswa. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang diajarkan. Lalu guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan sintaks model Pembelajaran *TTW*. Pertama guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *TTW* lalu guru menyampaikan sebuah cerita dan murid menebak jenis cerita apa yang dibacakan guru (*think*). Selanjutnya guru menjelaskan apa itu cerita narasi dan ciri-cirinya dan mengaitkan dengan cerita yang telah dibacakan (*think*); Lalu Peserta didik melihat Film Kartun Adit Sopo Jarwo. Lalu guru membimbing siswa menuliskan draf hal-hal /peristiwa penting dalam cerita yang telah dilihat (*think*). Selanjutnya Peserta didik bertanya jawab tentang isi dalam video yang ditayangkan. (*Talk*). Guru membimbing siswa mendiskusikan draf mereka dalam kelompok kecil mereka (*talk* dan *write*). Langkah selanjutnya, guru membimbing siswa membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas (*talk*). Langkah selanjutnya, guru membimbing siswa memperbaiki hasil tulisan mereka sesuai dengan hasil diskusi kelompok kecil siswa (*write*). Guru membimbing siswa menyunting hasil tulisan mereka (*write*); Lalu guru membagikan LK kelompok tentang menulis teks narasi. Peserta didik mendiskusikan LKPD bersama kelompok. (*think and talk*). Guru membimbing peserta didik mengumpulkan data-data untuk menyimpulkan struktur teks narasi(*write*). Lalu guru membimbing peserta didik melakukan koordinasi hasil kerja kelompok lalu mengarahkan peserta didik mendiskusikan hasil LK dalam kelompok dalam forum tanya jawab. (*talk*). Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (*talk*). Guru membimbing setiap kelompok untuk memberikan masukan dan komentar kepada kelompok lain. Guru memberikan masukan dan penilaian hasil kerja pembelajaran hari ini. Pada kegiatan penutup pembelajaran diakhiri dengan melakukan tahap refleksi. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari tentang karangan deskripsi, guru memberikan soal evaluasi, guru memberikan pesan moral. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

Pada pertemuan kedua mengawali pembelajaran, guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran, setelah itu guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam menerima pelajaran, setelah itu guru mengarahkan siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa, guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab tentang film "Adit Sopo Jarwo", seperti (1) Apakah kamu suka dengan cerita film "Adit Sopo Jarwo", (2) bagaimana tokoh-tokoh dalam film tersebut? (3) dimana latar yang sering digunakan dalam film tersebut?. Selanjutnya guru

menghubungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam mengikuti kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi pokok pembelajaran dengan menggunakan LCD. Kegiatan berikutnya, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai penjelasan yang telah guru sampaikan. Selanjutnya siswa diberi lembar kerja yang berisi tentang permasalahan berupa penggunaan ejaan yang benar serta perwatakan tokoh dalam suatu narasi. Selain itu, siswa secara individu membuat catatan kecil tentang lembar kerja yang sudah mereka kerjakan (*think*) Setelah siswa mengerjakan lembar kerja dan membuat catatan kecil, siswa kemudian dibagi menjadi empat kelompok yang heterogen. Selanjutnya siswa secara berkelompok berinteraksi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Setelah membahas isi catatan, siswa kemudian menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk narasi (*write*). Selanjutnya perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Langkah akhir dari kegiatan inti adalah peneliti memberikan evaluasi kepada siswa berupa pertanyaan yang terkait dengan hasil diskusi yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami tentang menulis narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar serta perwatakan tokoh dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Tahap yaitu kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari setelah itu siswa diberikan tindak lanjut berupa perbaikan/pengayaan kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran menggunakan model *TTW* pada pertemuan I dan pertemuan II telah mencapai hasil yang memuaskan dengan prosentase capaian 100% artinya semua anak telah melampaui ketuntasan minimal dalam hasil prestasi siswa menulis teks narasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *TTW* bermedia Film kartun Adit Sopo Jarwo mampu meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran menulis naratif. Peningkatan tersebut terjadi pada berbagai aspek, termasuk kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, kemampuan siswa dalam memperhatikan media yang disajikan oleh guru, kemampuan siswa dalam mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas di lembar kerja yang melibatkan aktivitas visual Bertanya/menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain, berdiskusi dengan guru atau antar siswa, melakukan presentasi atau berani membacakan hasil belajarnya dengan penuh percaya diri, melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan peserta didik dalam menyusun karangan narasi dengan runtut dan benar.

Dengan menerapkan model pembelajaran *TTW* berpotensi untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap ciri-ciri kebahasaan dalam teks cerita ulang biografi, sambil juga meningkatkan respons siswa terhadap ciri-ciri bahasa yang disajikan (Aziz, Kusumaningsih, & Rahmawati, 2020; Rabawati, 2020). Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran *TTW* dengan media video memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang mendalam, berbasis bukti, dan kreatif. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari (Kurnia & Dwikurnaningsih, 2019; Qomariyah & Nafisah, 2020).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *TTW* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menyusun cerita pendek (Hutabarat, 2021; Wibowo, 2021). Penggunaan video narasi sejarah dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif (Adlani et al., 2021; Ulfah & Soenarto, 2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Naratif Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* bermedia Video Peristiwa oleh Etty Umami, Sugeng Hariadi, Wahyu Romadhoni Romli Putri pada tahun 2024. Penerapan model pembelajaran *TTW* yang didukung oleh media video peristiwa berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses penulisan teks naratif (Etty, U, Sugeng, H, & Wahyu, R. 2024).

Dalam studi tersebut, terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menentukan urutan peristiwa, mengidentifikasi tokoh dalam peristiwa, mengoreksi ejaan yang tepat, meningkatkan paduan kata/kalimat, memperbaiki penggunaan bahasa dan huruf kapital, serta

meningkatkan penggunaan tanda baca. Aspek-aspek keterampilan menulis ini penting untuk membuat teks naratif yang utuh dan akurat, sehingga terjadi peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa. Penerapan model pembelajaran think talk write juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang terdokumentasi dengan jelas melalui peningkatan hasil observasi pada tiap siklusnya. Oleh karena itu, model pembelajaran think talk write layak dipertimbangkan sebagai alternatif yang efektif dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks narasi. Implikasi teoretis dari penelitian ini mencakup pengembangan beragam model pembelajaran, khususnya pendekatan *TTW* yang mengintegrasikan media film kartun Adit Sopo Jarwo yang ceritanya sangat dekat dengan kehidupan anak-anak sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, kemampuan mereka dalam memperhatikan media yang digunakan oleh guru, kemampuan mendengarkan penjelasan guru, dan menyampaikan ide lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan naratif.

Simpulan

Pembelajaran Menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *TTW* Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo di Kelas V SD Negeri Kandangan I Kabupaten Bojonegoro efektif diterapkan ditinjau berdasarkan aktifitas siswa. Hasil Pengamatan terkait aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai dengan kedua bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran menulis narsi dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo di SD Negeri Kandangan I Kabupaten Bojonegoro adalah pada pertemuan pertama memiliki skor 80% dan mengalami peningkatan di pertemuan kedua yaitu 91,1%. Persentase ini menunjukkan bahwa dari 2 pertemuan tersebut siswa mendominasi sebagian besar dari aktivitas-aktivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik *TTW* yaitu siswa berpartisipasi aktif baik dalam berpikir (*Think*), mengutarakan pendapat/berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*) dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran Menulis teks narasi model pembelajaran *TTW* Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo di SD Negeri Kandangan I Kabupaten Bojonegoro efektif diterapkan ditinjau berdasarkan respon siswa. Hasil Pengamatan terkait respon siswa, dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai siswa, semakin banyak jumlah respon yang didapatkan. Pada opsi "Sangat Setuju" mendapat jumlah 207. Pada opsi "Setuju" mendapatkan jumlah 87. Sedangkan jumlah respon untuk opsi "Ragu-ragu" adalah 6 dan jumlah respon pada opsi "Sangat tidak setuju" adalah 0. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dan termotivasi dengan aktivitas-aktivitas yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo. Selain itu, siswa juga sangat antusias dengan kegiatan yang menggunakan media film kartun yang ceritanya sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran Menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *TTW* Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo di Kelas V SD Negeri Kandangan I Kabupaten Bojonegoro efektif diterapkan ditinjau berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa. Hasil pengamatan terkait hasil belajar siswa dari 15 siswa kelas V, sebanyak 15 siswa mempunyai nilai diatas 75. Hal itu berarti nilai siswa-siswa tersebut memenuhi Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia. Total nilai yang diperoleh siswa kelas V yaitu 1.340 dari 15 siswa. Rata-rata nilai menulis teks narasi kelas V adalah 89,3. Perhitungan persentase nilai siswa kelas V pada pertemuan pertama adalah 81,3 dan meingkat pada pertemuan kedua yaitu 89.3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Kandangan I tuntas dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran Think Talk Write Bermedia Film Kartun Adit Sopo Jarwo.

Daftar Pustaka

- Adlani, S., Agustina, R. T., & Muchtar, M. (2021). Implementasi Video Teks Narasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1), 72-77. <https://doi.org/10.17977/um065v1i12021p72-77>

- Aziz, A. F., Kusumaningsih, W., & Rahmawati, N. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5774>
- Edi Dwi, J, Sariban,& Irmayani. (2024). PROBLEMATIKA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra,Pendidikan dan Humaniora*,1(2), 81-89. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/>
- Ety, U, Sugeng, H,& Wahyu, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Naratif Melalui Model Pembelajaran TTW bermedia Video Peristiwa. *Journal of Education Action Research*, 8(1),30-40. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76106>
- Huda, Miftakhul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hutabarat, L. (2021). the Application Think Talk Write Learning Model To Improve Composing Short Stories. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 122–126. <https://doi.org/10.30998/jh.v4i2.530>.
- Kurnia, H. S., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Penerapan Model TTW Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kebersamaan Pada Siswa Kelas II SDN Kutowinangun 11. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 250 – 256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.113>
- Mariati. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berbantuan Media Gambar Seri di Kelas VI SD Negeri 025 Teluk Binjai Kecamatan Dumai Timur. *PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(3), 255–461. . <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7072>
- Sutardi, S., & Ernaningsih, E. (2022). PROSES KREATIF MENULIS USAHA INTERPRETASI NILAI PENDIDIKAN DALAM KARYA SASTRA. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i1.3286>
- Nadilah, N., Amin, K. F., & Muin, N. (2022). Model Pembelajaran Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i2.35296>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Widji, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>.